

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2019

Holili Supriadi¹, Wedia Hastuti², Ida Adhani³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan
wedia.hastuti@stiebp.ac.id², Adhani.dha25@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian tersebut bermaksud guna mendapati apakah unsur-unsur termasuk ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, serta kualitas audit mempengaruhi cara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengelola labanya antara tahun 2015 dan 2019. Penelitian tersebut memakai dua jenis variabel: (1) variabel terikat variabel (manajemen laba) dan (2) faktor bebas (ukuran bisnis, profitabilitas, leverage, serta kualitas audit). Subjek penelitiannya yakni perseroan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan atau finansial setiap perseroan pada tahun 2015 sampai 2019 dijadikan sebagai sumber data penelitian. Sampel penelitiannya berjumlah 29 perusahaan, yang dipilih melalui menggunakan teknik purposive sampling. Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 23 dipakai guna melakukan beberapa pengujian sebagai alat analisis, antara lain uji korelasi dan koefisien determinasi, uji autokorelasi, analisa regresi linier berganda, uji F-statistik, uji t-statistik, serta uji multikolinearitas. Skor signifikan besarnya 0,000 ataupun kurang pada 0,05 ditunjukkan dengan hasil uji F-statistik. Oleh karena itu, manajemen laba secara signifikan dipengaruhi oleh kadar perseroan, profitabilitas, leverage, serta kualitas audit secara kolektif.

Kata Kunci : *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit, Manajemen Laba.*

ABSTRACT

The purpose of this research is to ascertain whether the management of earnings by manufacturing businesses listed on the Indonesia Stock Exchange between 2015 and 2019 is influenced by company size, profitability, leverage, and audit quality. In this study, the following variables are employed: (1) Profit management is a dependent variable; and (2) company size, profitability, leverage, and audit quality are independent variables. Manufacturing companies that are listed on the Indonesian Stock Exchange are the subjects of this study. The research's data source was each company's annual or financial report from 2015 to 2019. The research sample consisted of 29 companies selected through the use of purposive sampling. Numerous tests, including the correlation and determination coefficient tests, autocorrelation test, multiple linear regression analysis, F-statistical test, t-statistical test, and multicollinearity test, were conducted as analytical tools using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 23. The F-statistical test findings show a significant value of 0.000, or less than 0.05. Therefore, a company's size, profitability, leverage, and audit quality all together have a major influence on earnings management.

Keywords: *Company Size, Profitability, Leverage, Audit Quality, Profit Management*

PENDAHULUAN

Leverage, kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertimbangan lainnya merupakan beberapa elemen yang memotivasi manajer guna melaksanakan tindakan manajemen laba. Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan memanfaatkan banyak parameter seperti total aset, volume penjualan, nilai saham, dan metrik perbandingan lainnya. Ukuran perusahaan dan tingkat pengawasan yang dilakukan manajer atas aset

dan operasinya berkorelasi positif, dimana perusahaan besar mempunyai kebijakan manajemen laba yang lebih ketat. Maka dari itu, manajer kecil kemungkinannya untuk dapat memanipulasi laba.

Berdasarkan Agus Sartono (2010:122), rasio profitabilitas menunjukkan keahlian perseroan dalam menghasilkan uang dari modal sendiri, total aset, dan pendapatan terkait penjualan. Peningkatan rasio menunjukkan bisnis yang lebih menguntungkan. Kapasitas perusahaan untuk mengendalikan laba terkait dengan kemampuannya mempertahankan profitabilitas selama periode waktu tertentu.

Jumlah hutang perusahaan yang digunakan untuk mendanai operasinya diukur dengan rasio leverage. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013), leverage ialah korelasi antara modal suatu perusahaan dengan utangnya. Jika dibandingkan dengan kapasitas permodalan suatu perusahaan, leverage memastikan sejauh mana perseroan tersebut dibiayainya atas hutang ataupun sumber luar. Kemungkinan gagal bayar utang meningkat ketika utang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan, yang merupakan salah satu hubungan antara rasio leverage dan manajemen laba.

Kualitas audit mengacu pada prosedur terorganisir untuk mengumpulkan dan menilai data tentang transaksi dan kejadian keuangan. Karena berkaitan dengan temuan laporan audit atas laporan keuangan bisnis yang dapat diandalkan dan berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan, kualitas audit menjadi penting. Dalam industri akuntan publik, audit yakni penilaian yang tak memihak atas laporan finansal suatu organisasi ataupun perusahaan guna menunjukkan apakah laporan ini secara akurat menunjukkan situasi finansial, temuan bisnis, dan data lainnya. Kemampuan auditor untuk mengungkap kecurangan laporan keuangan meningkat seiring dengan kredibilitasnya; inilah tautan mutu audit melalui tindakan manajemen laba. Dengan kata lain, keaslian temuan laporan audit semakin meningkat.

Maksud pada penelitian tersebut yakni (1) guna mendapati bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, serta kualitas audit berakibat dalam manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode laporan keuangan 2015–2019, (2) Sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan bagi peneliti maupun pembaca, serta sebagai landasan bagi peneliti – peneliti selanjutnya, (3) diinginkan jadi materi peninjau bagi investor pada saat mereka membuat keputusan investasi.

LANDASAN TEORI

1. Definisi dan Konsep Manajemen Laba

Scott (2015) mendefinisikan manajemen laba sebagai usaha guna menurunkan, meratakan serta menaikkan laporan keuntungan perseroan selaras melalui preferensi manajemen. Bisnis mungkin menemukan bahwa prosedur dan aturan akuntansi membantu mereka mengendalikan pendapatan. Manajer perusahaan termotivasi untuk menggunakan manajemen laba karena berbagai alasan, seperti biaya politik, perjanjian utang, dan program bonus. Rasio kompensasi direksi dan komisaris terhadap total ekuitas digunakan untuk menghitung rencana bonus. Rasio jumlah utang terhadap total aset dipakai guna menghitung perjanjian utang. Masyarakat sering mengasosiasikan tindakan oportunistik manajer dengan manajemen laba.

Sulistiyanto (2018) menyatakan manajemen laba suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan beberapa model empiris. Healy, De Angelo, model Jones, serta desain Jones yang diubah adalah pencipta desain empiris pertama.

- a. **Model Healy**, Dalam desain ini, guna mengidentifikasi manajemen laba, skor total akrual (TAC) digunakan dihitung melalui cara laba akuntansi yang diraih dikurangi melalui arus kas dari kegiatan operasi selama jangka waktu tertentu.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Sedangkan guna mentaksir nondiscretionary accruals dalam model healy tersebut digunakan rumus diantaranya:

$$NDA_t = \sum TA / A_{it-1}$$

Keterangan :

NDA	Nondiscretionary accruals
TAC	Total akrual yang diskala melalui jumlah aktiva periodenya t-1
Ait-1	Total aktiva selama tahun sebelumnya
NIit	Net Income perseroan i pada periodenya t
CFOit	Aliran kas pada kegiatan operasi perusahaan i pada periodenya t

b. Model De Angelo, pertamakali dikembangkannya pada tahun 1986 oleh De Angelo. Untuk menghitung total akrual (TAC), model ini menyelisihkan arus kas periode bersangkutan dengan keuntungan (laba) berdasarkan akuntansi yang dirain pada periode yang sama.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, jumlah akrual selama periode dibagi melalui jumlah aktiva selama periode sebelumnya untuk menghitung nondiscretionary accrual.

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan :

NDA	Nondiscretionary accruals
TAC _{t-1}	Jumlah akrual yang diskala melalui jumlah aktiva t-1
NIit	Net Income perseroan i pada periodenya t
CFOit	Aliran kas pada kegiatan operasi perseroan i pada periodenya t

c. Model Jones, dibuat pada tahun 1991 oleh Jones, berusaha mengukur bagaimana perubahan dari kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi accrual nondiscretionary.

$$NDA_t = \beta_1 (1/TAC_{t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / TA_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t / TA_{t-1})$$

Keterangan :

ΔREV_t	Revenue (pendapatan) di tahun t dikurangi nya oleh revenue di periode sebelumnya (t-1)
PPE _t	Besarnya Gross property plan and equipment di tahun t
TA _{t-1}	Jumlah jumlah aktiva pada tahun t-1
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	Parameter yang khusus untuk perusahaan (Firm-specific parameters)

d. Model Jones Dimodifikasi: Ini adalah versi modifikasi untuk model sebelumnya. Tujuannya adalah menghilangkan trend konjungtor saat ini dalam model Jones. Discretionary accrual dalam model ini adalah:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} (1)$$

berikutnya jumlah skor accrual (TAC) dihitungnya dengan memakai kesamaan regresi linear sederhana—juga dikenal sebagai Ordinary Least Square (OLS):

$$TACit / Ait-1 = \beta_1 (1/ Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVit/ Ait-1) + \beta_3 (PPEit/ Ait-1) + e \quad (2)$$

Nilai accrual nondiscretionary (NDA) dihitung menggunakan koefisien regresi yang diperoleh dari rumus (2):

$$NDAit = \beta_1 (1/ Ait-1) + \beta_2 ((\Delta REVit - \Delta RECit / Ait-1) + \beta_3 (PPEit/ Ait-1) \quad (3)$$

Discretionary accruals (DA) dihitung setelah mendapatkan nilai nondiscretionary accruals (NDA):

$$DAit = (TACit / Ait-1) - NDAit \quad (4)$$

Keterangan :

DAit	Discretionary accrual perseroan i di tahun t
NDAit	Nondiscretionary accrual perseroan i di tahun t
TACit	Total akrual perusahaan i selama periodenya t
NIit	Laba bersih (net income)perseroan i selama periodenya t
CFOit	Aliran kas yang berasal dari aktivitas operasi bisnis i selama periode t
Ait-1	Jumlah asset perseroan i selama periode t
β	Nilai koefisien regresi
$\Delta REVit$	Perubahan pendapatan perusahaan i selama periode t
$\Delta RECit$	Perubahan piutang perusahaan i selama periode t
PPEit	Total aktiva tetap perusahaan i selama periode t
e	Jumlah kesalahan (total error)

Apabila dari pentaksiran menghasilkan nilai positif untuk discretionary accrual, hal itu berarti perseroan yang bersangkutan mengalami peningkatan pendapatan. Sebaliknya, jika hasilnya menghasilkan nilai negatif, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan bersangkutan mengalami penurunan pendapatan.

2. Unsur-unsur yang Memengaruhi Manajemen Laba

Masih terdapatnya inkonsisten pada hasil penelitian sebelumnya, penulis hanya meneliti dampak kadar perseroan, profitabilitas, leverage, serta kualitas audit, atas manajemen laba.

2.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran bisnis suatu perusahaan ditentukan dengan membandingkan asetnya dengan aset perusahaan sejenis. perbandingan dengan bisnis lain dengan memeriksa faktor-faktor seperti penjualan, nilai pasar saham, dan total aset. Menurut (Tilam, 2023) jumlah total aktiva, penjualan, atau modal perusahaan berkorelasi positif dengan ukuran besar kecilnya bisnis perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa banyaknya aset suatu perusahaan menjadi acuan menentukan ukuran besar kecilnya ukuran bisnis perusahaan.

2.2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas suatu perseroan menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan terkait pemasaran, total aset, serta modal sendiri. (Rahayu, 2020). Rasio profitabilitas menunjukkan apakah suatu perseroan dapat menghasilkannya profit selama periode waktu tersendiri. Kinerja perusahaan baik ketika kemampuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan meningkat yang ditunjukkan rasio profitabilitasnya meningkat (Agustia & Suryani, 2018).

2.3. Leverage

Dana bagi perusahaan bisa berasal pada sumber internal maupun eksternal. Ekuitas pemilik berasal dari sumber internal, sedangkan sumber eksternal seperti kreditur dan pemegang saham menyediakan pendanaan dari pihak ketiga. Berdasarkan Kasmir (2014), leverage yakni rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu bisnis didanai oleh utang atau sumber luar sehubungan dengan kapasitas modalnya. Dengan kata lain, untuk menentukan apakah suatu perusahaan dapat, jika terjadi likuidasi, memenuhi seluruh utang jangka pendek dan panjangnya. Rasio keuangan antara hutang jangka panjang perusahaan dan aktiva atau ekuitasnya disebut sebagai leverage (Arifin & Destriana, 2016). Modal dan aset perusahaan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai perusahaan memenuhi kewajiban utangnya. Kasmir (2014) menyatakan bahwa terdapat tiga cara menentukan besaran dari rasio leverage, yaitu:

- a. Debt to Asset Ratio (DAR), yakni rasio yang dipakai guna mentaksir seberapa banyak aktiva yang dibiayainya atas kreditur perseroan. DAR bisa ditaksir melalui rumus:

$$DAR = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$$

- b. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio untuk menghitung berapa banyak modal sendiri yang bisa dijadikannya jaminan utang. Rumus $DER = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas}$.

- c. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Rasio guna menentukan seberapa besarnya modal sendiri yang bisa dipakai jadi mainan guna membayar kewajiban jangka panjang. LTDtER dapat dihitung dengan Rumus:

$$LTDtER = \text{Hutang Jangka Panjang} / \text{Ekuitas}$$

2.4. Kualitas Audit

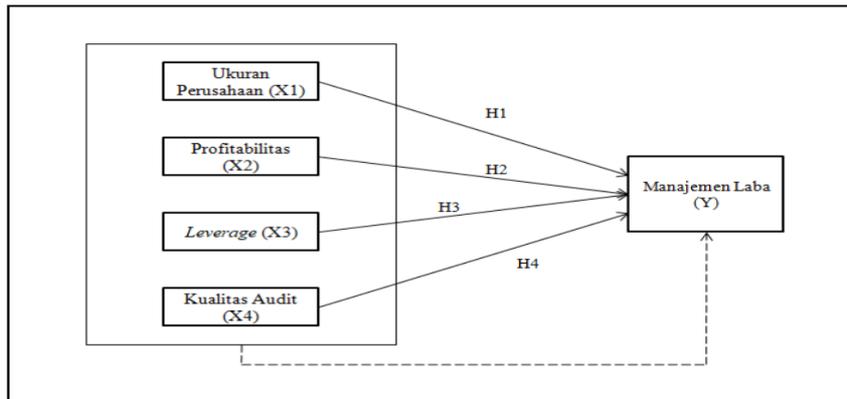
Keahlian auditor guna menetapkan kesalahan pada laporan finansial ataupun laporan hasil keuangan lainnya berdasarkan sistem atau kebijakan akuntansi kliennya ditunjukkan oleh hasil dari kualitas audit. Orientasi masukan, orientasi proses, dan orientasi keluaran adalah tiga indikator kualitas audit (Tandiontong, 2016:80-81). Mutu audit pada penelitiannya dihitung melalui variable dummy, dimana penilaian angka 1 (satu) diberi untuk laporan audit KAP big four serta penilaian angka 0 (nol) untuk laporan audit KAP non-big four. Laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor KAP big four dianggapnya berlebih akurat.

3. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan paparan kerangka pikir dan model penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka dihasilkan hipotesis diantaranya:

- | | |
|----|--|
| H1 | Besar kecilnya ukuran bisnis berdampak buruk signifikan atas Manajemen Laba. |
| H2 | Profitabilitas berdampak baik signifikan atas Manajemen Laba |
| H3 | Leverage berdampak baik signifikan atas Manajemen Laba. |
| H4 | Kualitas Audit berdampak buruk signifikan terhadap Manajemen Laba. |
| H5 | Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, serta Kualitas Audit berdampak signifikan atas Manajemen Laba |

Kerangka pikir dari penelitian ini lebih ringkasnya ditunjukkan oleh bagan gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir Penelitian
Sumber : Data hasil olah peneliti

METODE

1. Sumber Data

Digunakan data sekunder yang berasal pada laporan finansial serta laporan tahunan (Annual Report) perseroan yang tersedia di www.idx.co.id dan website perusahaan,

2. Horizon Waktu

Periode waktu penelitian ini dimulai dari Maret 2021 hingga Juli 2021. Penelitiannya mengamati keterangan laporan finansial perseroan manufaktur Selama 5 tahun dari 2015 sampai 2019.

3. Unit Analisis Data

Unit analisa data untuk penelitiannya yakni data keuangan tahunan periode 2015 hingga 2019. Profitabilitas, kadar perseroan, leverage, serta kualitas audit, adalah unsur yang diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap manajemen laba.

4. Jenis dan Desain Penelitian

Studi pengujian hipotesis yang bersifat kuantitatif dipakai pada penelitian tersebut. Tujuan studi pengujian hipotesis untuk menganalisis serta menjelaskan mengenai desain tautan diantara dua variable ataupun lebih berdasarkan bukti empiris yang dikumpulkan. (Sugiono, 2019)

5. Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data

Data yang dipakai pada penelitian ini berasal pada perseroan manufaktur yang terdaftar di tahun 2015 hingga 2019 di Bursa Efek Indonesia. Keterangan yang dibutuhkan untuk pengolahan harus memenuhi persyaratan diantaranya: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) pada tahun 2015 sampai 2019; 2) Laporan keuangan tahunan dan auditan perusahaan manufaktur dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019; dan 3). Faktor yang diteliti ada empat, dinyatakan dalam Rp (rupiah, 5). Perusahaan beroperasi di sektor barang konsumsi. Kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 192 usaha. Hasil dari 29 perusahaan diperoleh sebagai sampel penelitian melalui memakai tehnik purposive sampling. Selama periode pengawasan lima tahun dari 2015 hingga 2019, hasil terkini diperoleh dari 145unit analisis.

6. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Dalam penelitiannya, manajemen laba adalah variable dependen (Y). Jenis intervensi manajemen perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan tetapi tetap mengikuti prinsip

akuntansi yang berlaku merupakan salah satu pengertian manajemen laba. Sedangkan variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas dilambangkan dengan huruf (X). pada penelitiannya besar kecilnya ukuran perseroan, profitabilitas, leverage, serta kualitas audit yakni variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lainnya secara fungsional. Variabel independen tambahan diwakili dengan simbol X1, X2, X3, dan seterusnya.

7. Teknik Analisa Data

Metode Analisa yang dipakai pada penelitiannya yakni model regresi berganda. Metode tersebut dipakai guna mempelajari seberapa besar dampak variabel dependen (Y) atas variabel independen (X) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai 2019. Untuk mengolah data secara statistik deskriptif, IBM SPSS Statistics 23 digunakan sebagai alat analisis. Tujuan analisis ini adalah untuk menunjukkan rentang total, maksimum, minimum, standar deviasi, nilai rata-rata, dan varian. Selain itu, digunakan analisis statistik inferensial untuk mengevaluasi apakah hipotesis penelitian berpatokkan pada kerangka pemikiran yang telah diberikan sebelumnya. Uji asumsi klasik juga dilakukan guna memandang apakah desain kesamaan regresi memberikan tautan signifikan serta representatif pada penelitiannya. Uji asumsi klasik itu diantaranya yakni:

a. Uji Normalitas,

Uji normalitas kolmogorov-Smirnov dipakai dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2018), kriteria berikut digunakan untuk membuat keputusan tentang pengujian ini, yaitu:

- 1) Jika angka uji kolmogorov-Smirnov Sig. lebih dari 0,05 ($>0,05$), dianggap memiliki distribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika angka signifikansi uji kolmogorov-Smirnov Sig. kurang dari 0,05 ($<0,05$), memiliki distribusi abnormal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian tersebut dilaksanakan guna menentukan ada atau tidak hubungan diantara masing-masing variabel. Nilai tolerabilitas dan faktor penginflasi variasi (VIF) dapat dievaluasi untuk melakukan uji multikolinearitas (Ghozali, 2016):

- 1) Tidak ada gejala multikolinearitas diantara variabel independen apabila skor toleransi berlebih besarnya pada 0,01 serta VIF kurang pada 10 atau bisa disebutkan tingkat multikolinearitas dapat ditoleransi.
- 2) Sebaliknya, ada gejala multikolinearitas diantara variabel independen apabila skor toleransi kurang pada 0,01 serta VIF lebih besar pada 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi Durbin-Watson digunakan untuk menghasilkannya skor DW hitung (d) serta skor DW tabel (dL serta dU).

Selain pengujian diatas, dilakukan juga uji hipotesis:

a. Uji Statistik-t (Uji Parsial)

Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan berikut, pengujian ini dilakukan guna memandang bagaimana variabel terikat dipengaruhi oleh masing-masing variabel bebas.

1) Menurut tingkat signifikansi:

- a) hasil didapat lebih pada 0,05 ($>0,005$), perihal itu memastikan bahwasanya variabel dependen tak secara signifikan parsial dipengaruhi oleh variabel independen.
- b) hasil didapat kurang dari 0,05 ($<0,005$), perihal itu memastikan bahwasanya variabel dependen secara signifikan parsial dipengaruhi oleh variabel independen.

2) Menurut tingkat koefisien regresi:

- a) Koefisien regresi (β) yang baik memastikan bahwasanya variable bebas berdampak baik pada variable terikat.
 - b) Sebaliknya Koefisien regresi (β) negatif memastikan bahwasanya variable bebas berdampak baik pada variable terikat adalah negatif.
- b. Uji Statistik-F (Uji Simultan)
- Uji ini bermaksud guna menentukan apakah setiap variable bebas pada model penelitian memengaruhi variable terikat secara berbarengan ataupun terhadap satu sama lain. Kriteria pengutipan ketetapan guna Uji statistik F diantaranya
- 1) Tak adanya dampak yang signifikan pada variable bebas atas variable terikat secara berbarengan apabila skor signifikansi lebih besarnya pada 0,05.
 - 2) Sebaliknya, terdapat dampak signifikan pada variable bebas atas variable terikat secara berbarengan apabila skor signifikan lebih rendah pada 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitiannya melihat hubungan antara kualitas audit, profitabilitas, ukuran, serta leverage dengan manajemen laba. Kebutuhan penelitian mencakup 192 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2019. Setelah lima tahun observasi melalui memakai tehnik purposive sampling, terpilih 29 organisasi sebagai sampel. Ini menghasilkan 145 unit analisis yang disiapkan untuk analisis regresi linier berganda.

Nilai mean, maksimum, minimum, serta standart deviasi pada variable-variable yang dikaji ditampilkan dengan menggunakan Analisa statistic deskriptif. Manajemen laba menjadi variable terikat, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage serta mutu audit jadi variable bebas. Tabel berikut menampilkan temuan uji statistik deskriptif yang dilaksanakan memakai IBM SPSS Statistics 23:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	145	2.753	3.431	3.13051	.105481
PROFITABILITAS	145	-.100	.787	.20012	.133258
LEVERAGE	145	-.181	1.331	.46425	.251419
KUALITAS AUDIT	145	.000	1.000	.55172	.499041
MANAJEMEN LABA	145	-.056	.970	.29833	.150996
Valid N (listwise)	145				

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 23, 2021

Unit analisis penelitian (N) mengumpulkan 149 data dari lima tahun (2015–2019), seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.

Variabel terikat penelitian yaitu manajemen laba (Y) ditaksir memakai Modified Jones Model dan indikator Accrual Discretionary (DA). Berdasarkan Tabel 1 variabel manajemen laba dapat mempunyai nilai maksimum besarnya 0,970 serta skor minimum besarnya -0,056. Karena rata-rata besarnya 0,29833 lebih besar dari standar deviasi besarnya 0,150996, maka hasilnya menunjukkan deviasi data yang sedang. Selama periode pengamatan, terjadi pergeseran nilai akrual diskresioner yang menunjukkan bahwa banyak perusahaan sampel yang menggunakan teknik manajemen laba. Data tersebut memastikan bahwasanya PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mempunyai nilai diskresi

akrual terbesar pada tahun 2019 (besarnya 0,970) serta terendah (besarnya -0,05) pada tahun 2015 pada PT Delta Jakarta Tbk.

Perusahaan (X1) diukur dalam Ln Total Aset. Uji statistik deskriptif mengungkapkan, pada tahun 2015, PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai aset paling besar yaitu 3.431 jika diperbandingkan melalui perseroan manufaktur lain yang diteliti pada penelitian tersebut. Di sisi lain, dari seluruh perusahaan manufaktur yang menjadi fokus penelitian, PT Kedaung Indah Can Tbk memiliki nilai aset terendah pada tahun 2015, yaitu sebesar 2.753.

Return On Assets (ROA) yang ditunjukkan oleh temuan uji statistik deskriptif atas Tabel 1 merupakan ukuran profitabilitas penelitian (X2). Membandingkan PT Merck Tbk dengan perusahaan lainnya yang dikaji pada penelitian tersebut, temuan pengujian memastikan bahwasanya perseroan tersebut memiliki nilai profitabilitas terbesar besarnya 0,787 pada tahun 2018, yang menunjukkan keahlian untuk menghasilkan profit yang maksimal. Dengan nilai profitabilitas sebesar -0,100, PT Merck Tbk justru menunjukkan tingkat pertumbuhan laba paling lambat di tahun 2019.

Debt to Equity Ratio, atau DER, dipakai guna menentukan Leverage (X3). Dengan nilai leverage maksimum sebesar 1,331, sebagaimana terlihat pada temuan uji statistik deskriptif pada Tabel 1, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki jumlah leverage tertinggi di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Sebaliknya, jika dilihat dari sampel uji penelitian yang terdiri dari perusahaan manufaktur lain, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki jumlah leverage terendah pada tahun 2018, yaitu sebesar -0,181.

Variabel dummy yang digunakan untuk mengukur kualitas audit (X4) mempunyai dua nilai yaitu 1 (satu) berlaku bagi perseroan yang diaudit KAP big-four serta 0 (nol) berlaku bagi perseroan yang diaudit atas KAP non-big-four. KAP Big Four mengaudit sekitar 55% organisasi sampel penelitian, berdasarkan nilai mean sebesar 0,55172, seperti yang dilaporkan oleh Uji Statistik Deskriptif pada Tabel 1.

Temuan berikut memastikan apakah model regresi variable terikat dan bebas memiliki perputaran wajar setelah dilakukan uji normalitas memakai uji statistik Kolmogorov-Smirnov:

		Unstandardized Residual	
N		145	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.13782988	
Most Extreme Differences	Absolute	.062	
	Positive	.062	
	Negative	-.049	
Test Statistic		.062	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.597 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.584
		Upper Bound	.609

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 23, 2021

Temuan uji normalitas Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa 0,200 lebih besar dari 0,050 yang ditunjukkan melalui skor signifikansi Kolmogorov-Smirnov besarnya 0,200. Terbukti data penelitian terdistribusi secara normal.

Mencari keterkaitan antar variabel independen yang mempunyai permasalahan multikorelasi dilakukan dengan menggunakan hasil uji multikolinearitas. Inilah hasilnya:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.417	.374			
UKURAN PERUSAHAAN	.195	.121	.136	.827	1.209
PROFITABILITAS	.356	.094	.314	.873	1.146
LEVERAGE	.109	.048	.182	.946	1.057
KUALITAS AUDIT	-.033	.027	-.108	.766	1.306

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 23, 2021

Seluruh variable bebas mempunyai skor toleransi diatas 0,01 serta skor VIF di bawah 10, menurut hasil uji multikolinearitas, yang bisa terlihat pada Tabel 3 ini.

Sedangkan untuk temuan uji autokorelasi, diperoleh hasil atas tabel 4:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.167	.143	.139785	1.931

a. Predictors: (Constant), KUALITAS AUDIT, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 23, 2021

Temuan uji autokorelasi dipastikan dalam Tabel 4. Dengan jumlah sampel (n) = 145 serta variable independen (k) = 4, skor Durbin-Watson yakni 1,931. Selain itu, skor dL serta dU tiap-tiap 1,6724 dan 1,7856. Berdasarkan rumus $dU < d < 4-dU$ sebagai kriteria untuk memastikan tidak adanya gejala autokorelasi, maka diperoleh hasil $1,7856 < 1,931 < 2,2144$ yang memastikan bahwasanya tak adanya gejala autokorelasi positif ataupun buruk pada data penelitian.

Hasil dari Uji Hipotesis, yang dilaksanakan memakai Uji Statistik-t (Uji Parsial) diperoleh perhitungan sebagai berikut

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.417	.374		-1,115	,267
UKURAN PERUSAHAAN	.195	.121	.136	1,608	,110
PROFITABILITAS	.356	.094	.314	3,807	,000
LEVERAGE	.109	.048	.182	2,293	,023
KUALITAS AUDIT	-.033	.027	-.108	-1,223	,223

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Tabel 5. Hasil Uji Statistik-t

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 23, 2021

Menurut hasil uji statistik t, yang ditunjukkannya dalam Tabel 5, didapat:

$$Y = -0,417 + 0,195X_1 + 0,356X_2 + 0,109X_3 - 0,033X_4 + e$$

Adapun diperoleh beberapa interpretasi sebagai berikut :

- 1) Dengan skor t hitung 1,608 serta skor signifikansinya 0,110 → (0,110 > 0,05), variabel ukuran perusahaan (X1) menunjukkan bahwasanya besar kecilnya ukuran perseroan tak berdampak signifikan atas manajemen laba. Dugaan pertama (H1) menunjukkan bahwasanya kadar perseroan berdampak negatif signifikan atas manajemen laba, **ditolak**.
- 2) Dengan nilai t hitung 3,807 serta skor signifikansinya 0,000 → (0,000 < 0,05), variabel profitabilitas (X2) memastikan bahwasanya profitabilitas berdampak signifikan atas manajemen laba. Dugaan kedua (H2) menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan berdampak positif signifikan atas manajemen laba, **diterima**.
- 3) Dengan nilai t hitung 2,293 serta skor signifikansinya 0,023 → (0,023 < 0,05), variabel leverage (X3) menunjukkan dampak signifikan atas manajemen laba. Hipotesis ketiga (H3) mengatakan bahwasanya leverage mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba, **diterima**.
- 4) Kualitas audit sebagai variabel (X4) mempunyai skor t hitung besarnya -1,223 serta skor signifikansi besarnya 0,223 → (0,223 > 0,05), yang menunjukkan bahwasanya mutu audit tidak berdampak signifikan atas manajemen laba. Dugaan keempat (H4) berpendapat bahwasanya mutu audit berdampak buruk signifikan atas manajemen laba, **ditolak**.

Tabel 6 menunjukkan hasil uji hipotesis dengan metode uji statistik F, yang bertujuan guna mendapati apakah seluruh variable bebas pada desain penelitian mempengaruhi variable terikat secara berbarengan ataupun tidak. Hasil pada uji statistik F adalah sebagai berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.548	4	.137	7.006	.000 ^b
	Residual	2.736	140	.020		
	Total	3.283	144			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), KUALITAS AUDIT, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

Tabel 6. Hasil Uji Statistik-F

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 23, 2021

Temuan uji statistik F Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Temuan di atas menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kualitas audit. Model regresi penelitian dapat digunakan untuk meramalkan faktor-faktor manajemen laba, dapat disimpulkan.

Nilai koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R2 untuk hasil uji koefisien determinasi R2. Tabel berikut menunjukkan temuan uji koefisien determinasi (R2):

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.167	.143	.139785

a. Predictors: (Constant), KUALITAS AUDIT, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R2 yang dihitung adalah 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kualitas audit mempengaruhi sebesar 14,3% terhadap variabel manajemen laba. Kesalahan standar perkiraan penelitian ini ditemukan sebesar 0,139785. Kinerja model regresi dalam memprediksi variabel dependen semakin tinggi nilainya semakin rendah.

Untuk keempat hipotesis tersebut, diambil beberapa hasil dengan menggunakan uji koefisien determinasi alat analisis IBM SPSS Statistics 23, pengujian statistik simultan dan parsial, serta metode lainnya. Kesimpulan tersebut dapat diringkas diantaranya:

	HIPOTESIS	NILAI SIGNIFIKANSI	KESIMPULAN
H1	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba.	0,110	Ditolak
H2	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.	0,000	Diterima
H3	Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.	0,023	Diterima
H4	Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba.	0,223	Ditolak
H5	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.	0,000	Diterima

Tabel 7. Ringkasan Hipotesis

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 23, 2021

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Manajemen Laba (Y)

Ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,195 dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 1,110), sesuai hasil uji koefisien regresi parsial. Temuan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Akibatnya premis awal (H1) terbantahkan. Tidak terdapat hubungan antara manajemen laba dengan ukuran perusahaan, hal ini terlihat dari nilai ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2015 PT Gudang Garam Tbk sebesar 3,431 dan nilai manajemen laba sebesar 0,522. Sedangkan pada tahun 2015, nilai manajemen laba PT Kedaung Indah Can Tbk sebesar 0,554 dan nilai ukuran perusahaan sebesar 2,753.

2. Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Hasil uji statistik parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh besar terhadap manajemen laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,356 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Temuan menunjukkan bahwa manajemen laba meningkat secara signifikan oleh faktor profitabilitas. Akibatnya, asumsi/hipotesis kedua (H2) dapat diterima. PT Merck Tbk yang memiliki nilai profitabilitas tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0,787 dengan nilai manajemen laba tertinggi sebesar 0,963 menjadi buktinya. Sebaliknya PT Tiga Pilar Sehati Food Tbk memiliki nilai manajemen laba sebesar 0,970 dan nilai profitabilitas sebesar 0,673 pada tahun 2019. Menurut penelitian Asyati dan Farida (2020), profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Leverage (X3) terhadap Manajemen Laba (Y)

Koefisien regresi leverage sebesar 0,109 yang menunjukkan pengaruh positif yang cukup besar, merupakan hasil pengujian statistik yang tidak lengkap. Manajemen laba dipengaruhi secara positif secara signifikan oleh variabel leverage yang diproksikan dengan DER, terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, masuk akal untuk menerima asumsi/hipotesis

ketiga (H3), yang menyatakan bahwa leverage secara signifikan meningkatkan manajemen laba. Hasil pengujian tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandriani dan Tunjung (2019) yang menemukan bahwa leverage secara signifikan meningkatkan manajemen laba.

4. Pengaruh Kualitas Audit (X4) terhadap Manajemen Laba (Y)

Variabel kualitas audit mempunyai koefisien regresi masing-masing sebesar -0,033 dan nilai signifikansi sebesar 0,223, berdasarkan temuan uji statistik parsial keduanya lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulan: Manajemen laba tidak banyak dipengaruhi oleh variabel kualitas audit. Karena komponen kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, maka asumsi/hipotesis keempat (H4) ditolak.

SIMPULAN

Penelitian tersebut bertujuan untuk mempelajari aspek manajemen laba, termasuk ukuran bisnis, profitabilitas, leverage, dan kualitas audit dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Dari hasil penelitian bisa disimpulkan:

1. Uji hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwasanya variabel manajemen laba tidak dipengaruhi atas besar kecilnya ukuran perusahaan. Dengan kata lain, ukuran perusahaan yang diwakili oleh Ln Total Asset tidak dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan manufaktur untuk menerapkan metode manajemen laba.
2. Uji hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi variabel manajemen laba secara positif signifikan. Penemuan ini menunjukkan bahwa kecenderungan perusahaan manufaktur untuk menerapkan praktik manajemen laba dipengaruhi oleh profitabilitas yang ditaksir melalui (ROA). Makin tinggi tingkat profitabilitas, makin cenderung perusahaan menerapkan praktik manajemen laba.
3. Uji hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variabel leverage mempengaruhi variabel manajemen laba secara positif signifikan. Dengan kata lain, leverage yang diwakili melalui DER (Debt to Equity Ratio) mempengaruhi bagaimana pihak internal manajemen menerapkan praktik manajemen laba. Tingkat leverage berbanding lurus dengan manajemen laba yang diaplikasikan pada perseroan, makin tingginya tingkat leverage makin tinggi pula manajemen laba diterapkan perusahaan.
4. Uji hipotesis keempat (H4) menyimpulkan variabel manajemen laba tak dipengaruhinya secara signifikan atas variabel kualitas audit. Dengan kata lain, mutu audit tak dipengaruhinya secara signifikan oleh kemampuan perusahaan manufaktur untuk menerapkan praktik manajemen laba. Ini ditaksir melalui variabel dummy melalui skor 1 (satu) untuk auditor KAP big-four serta skor 0 (nol) untuk auditor non-big-four.
5. Uji hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa kadar perseroan, profitabilitas, leverage, serta kualitas audit adalah semua variabel bebas yang sangat mempengaruhi manajemen laba secara bersamaan. Maka dari itu, desain regresi yang dipakai pada penelitiannya bisa dipakai guna mengasumsikan praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Lavenia dan Nicken Destriana. 2016. *Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 18 No. 1 Juni 2016 Hal 84 - 93
- Asyati, Suci dan Farida. 2020. *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas, dan Kualita Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba*. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech), Vol. 3, No.1, Februari 2020.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2012. *Accounting Theory Edisi Kelima*. Salemba Empat : Jakarta.

- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, S. dan I. (2020). ANALISIS PENGARUH EFEKTIVITAS MODAL, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP ARUS KAS. Jurnal Ekonomika Dan Manajemen, 9(1).
<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1113>
- Scott, R. William. 2015. Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall : Toronto.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung:Pt Alfabet.
- Sulistiyanto, Sri. 2018. Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris, cetakan ke-2. Jakarta : PT. Grassindo.
- Tilam, S. T. dkk. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019. Accounting Research and Business Journal, 1(Agustus).